AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA KELAS X – A MA ROHANI IKHWANUL MUSLIMIN DESA PENGGALANGAN, KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Winda Novianti[1], Abdul Rosip Siregar[2], Nabila Anggia Putri[3]
Afiliasi: STAI Tebingtinggi Deli (Jl. T. Imam Bonjol No.16-A, Padang Hilir, Tebing Tinggi).
amnahmad03@gmail.com, rosipstaisstais@gmail.com, nabilaanggiaputri41@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media digital dan motivasi belajar terhadap perilaku religius siswa kelas X-A MA Rohani Ikhwanul Muslimin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 30 siswa dan ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku religius siswa dengan t hitung 5,334 dan Sig. 0,000. Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung 2,920 dan Sig. 0,007. Secara simultan, pemanfaatan media digital dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa dengan F hitung 38,445 dan Sig. 0,000. Nilai R Square sebesar 0,740 menunjukkan bahwa 74,0% variasi perilaku religius siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam model, sedangkan 26,0% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan media digital yang tepat dan penguatan motivasi belajar dalam pembinaan perilaku religius siswa.

Kata Kunci: media digital, motivasi belajar, perilaku religius, siswa madrasah aliyah

This study aims to determine the effect of digital media utilization and learning motivation on the religious behavior of class X-A students at MA Rohani Ikhwanul Muslimin. The study employed a quantitative approach with a causal associative design. The population and sample consisted of 30 students selected using saturated sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination with SPSS. The results showed that digital media utilization had a positive and significant partial effect on students' religious behavior, with a t-value of 5.334 and Sig. 0.000. Learning motivation also had a positive and significant effect, with a t-value of 2.920 and Sig. 0.007. Simultaneously, digital media utilization and learning motivation significantly affected students' religious behavior, with an F-value of 38.445 and Sig. 0.000. The R Square value of 0.740 indicates that 74.0% of the variation in students' religious behavior was explained by the two independent variables in the model, while 26.0% was associated with other factors outside the model. The findings highlight the importance of appropriate digital media use and strengthening learning motivation in fostering students' religious behavior.

Keywords: *digital media, learning motivation, religious behavior, madrasah aliyah students*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga memberikan kedudukan yang tinggi bagi orang yang berilmu, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

Artinya: *"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."* (Q.S. Al-Mujadilah/58: 11).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memuliakan orang-orang yang memiliki keimanan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu memiliki semangat belajar serta memanfaatkan berbagai sarana yang dapat mendukung proses memperoleh ilmu. Pada era perkembangan teknologi saat ini, salah satu sarana yang banyak digunakan peserta didik adalah media digital melalui telepon pintar (smartphone).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Smartphone, internet, aplikasi pembelajaran, e-book, YouTube, dan berbagai sumber digital lainnya dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mencari materi, mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran daring, serta memperluas wawasan (Arsyad, 2020). Penggunaan media digital tidak lagi menjadi hal yang asing bagi peserta didik karena telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari.

Pemanfaatan media digital memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab, sebab proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, fleksibel, dan menarik. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terarah, misalnya untuk bermain media sosial, menonton video hiburan, atau bermain gim daring secara berlebihan, dapat mengurangi waktu belajar, menurunkan kedisiplinan, dan memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi perlu diarahkan agar mendukung pembelajaran sekaligus pembentukan karakter siswa.

Selain media digital, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pendidikan. Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan dalam belajar (Uno, 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas, dan memiliki tujuan belajar yang jelas (Sardiman, 2020). Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat membuat siswa kurang bersemangat dan mudah merasa bosan (Slameto, 2020).

Tujuan pendidikan Islam juga berkaitan dengan pembentukan perilaku religius. Perilaku religius tercermin dalam disiplin beribadah, kejujuran, sopan santun, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta tanggung jawab sosial (Majid, 2021). Perilaku tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam karena menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembentukan perilaku religius perlu didukung oleh lingkungan pendidikan, motivasi belajar, dan pemanfaatan teknologi secara positif.

MA Rohani Ikhwanul Muslimin merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa telah memiliki smartphone dan menggunakannya setiap hari, tetapi pemanfaatannya masih lebih banyak untuk hiburan daripada untuk kegiatan belajar. Pada

saat yang sama ditemukan siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang disiplin mengerjakan tugas dan beribadah, serta kurang menunjukkan perilaku religius dalam keseharian.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan motivasi belajar diduga berhubungan dengan perilaku religius peserta didik. Apabila media digital dimanfaatkan secara positif dan didukung motivasi belajar yang tinggi, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan kualitas perilaku religiusnya. Sebaliknya, apabila media digital lebih banyak digunakan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat dan motivasi belajar rendah, tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia akan sulit tercapai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dan media digital berkaitan dengan motivasi belajar serta perilaku keagamaan siswa (Tamara, 2021; Ariaty dkk., 2025). Akan tetapi, kajian yang menguji pengaruh pemanfaatan media digital, khususnya penggunaan smartphone, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap perilaku religius siswa Madrasah Aliyah masih terbatas. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengaruh pemanfaatan media digital terhadap perilaku religius siswa; (2) bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku religius siswa; dan (3) bagaimana pengaruh pemanfaatan media digital dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap perilaku religius siswa kelas X-A MA Rohani Ikhwanul Muslimin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketiga pengaruh tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, dan secara praktis dapat menjadi masukan bagi siswa, guru, dan sekolah dalam mengarahkan pemanfaatan media digital serta menumbuhkan motivasi belajar untuk membentuk perilaku religius.

KAJIAN TEORI

Pemanfaatan Media Digital

Pengertian

Pemanfaatan media digital adalah proses penggunaan media berbasis teknologi untuk memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi sehingga dapat mendukung aktivitas tertentu, termasuk kegiatan belajar. Menurut Arsyad (2020), media digital merupakan media berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut Munir (2021), penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, fleksibel, dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan.

Media digital dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan smartphone sebagai alat yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar. Smartphone memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mencari materi pelajaran melalui internet, mengakses e-book, menggunakan aplikasi pembelajaran, menonton video edukasi, serta berkomunikasi dengan guru maupun teman belajar. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam penelitian ini adalah penggunaan smartphone secara sadar, tepat, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi, mendukung kegiatan belajar, serta meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Landasan Al-Qur'an

Islam mendorong setiap muslim untuk terus mencari ilmu dengan memanfaatkan berbagai sarana yang bermanfaat. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴿٥﴾

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Q.S. Al-'Alaq/96: 1–5).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk membaca dan mencari ilmu. Pada era digital, perintah tersebut dapat diwujudkan dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, termasuk menggunakan smartphone sebagai media untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mendukung proses pembelajaran.

Tujuan dan Manfaat

Menurut Arsyad (2020), tujuan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran adalah: (1) mempermudah peserta didik memperoleh informasi; (2) meningkatkan efektivitas proses pembelajaran; (3) menumbuhkan minat dan motivasi belajar; (4) mempermudah komunikasi antara guru dan peserta didik; (5) membantu peserta didik belajar secara mandiri; dan (6) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Adapun manfaatnya menurut Daryanto (2021) antara lain memudahkan akses terhadap berbagai sumber belajar, menambah wawasan dan pengetahuan, membantu menyelesaikan tugas sekolah, meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi informasi.

Dampak Positif dan Negatif

Menurut Rusman (2022), dampak positif pemanfaatan media digital meliputi mempermudah proses belajar, mempercepat pencarian informasi, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan komunikasi dalam pembelajaran, dan menumbuhkan kemandirian belajar. Namun, penggunaan yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif, antara lain menurunnya konsentrasi belajar, kecanduan penggunaan smartphone, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, penyalahgunaan media sosial, dan terpaparnya siswa pada informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu dilakukan secara bijaksana agar manfaatnya lebih besar daripada dampak negatifnya.

Indikator

Berdasarkan pendapat Arsyad (2020), Munir (2021), dan Rusman (2022), indikator pemanfaatan media digital dalam penelitian ini adalah: (1) intensitas penggunaan smartphone untuk kegiatan belajar; (2) frekuensi mencari materi pelajaran melalui smartphone; (3) penggunaan aplikasi pembelajaran; (4) pemanfaatan internet sebagai sumber informasi; (5) penggunaan smartphone untuk mengerjakan tugas sekolah; dan (6) penggunaan smartphone secara bijak dan bertanggung jawab.

Motivasi Belajar

Pengertian

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi faktor penting yang menentukan apakah seseorang memiliki semangat dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran (Uno, 2021). Menurut Sardiman (2020), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi belajar juga berkaitan dengan kesadaran untuk menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah, sehingga tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik (Emda, 2019). Rasulullah saw. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim."* (H.R. Ibnu Majah, No. 224).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki semangat dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Tujuan dan Indikator

Motivasi belajar bertujuan mendorong siswa agar memiliki semangat dan kemauan yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena dorongan dari dalam dirinya (Uno, 2021). Motivasi juga meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta membentuk sikap disiplin dalam belajar (Sardiman, 2020), dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Slameto, 2020). Menurut Uno (2021), indikator motivasi belajar meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Perilaku Religius Siswa

Pengertian

Perilaku religius adalah sikap dan tindakan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Majid (2021), perilaku religius merupakan implementasi dari pemahaman keagamaan yang tercermin dalam sikap seperti disiplin beribadah, jujur, sopan santun, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan menjaga akhlak. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (H.R. Ahmad, No. 8952).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku religius menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa.

Tujuan, Indikator, dan Faktor yang Memengaruhi

Tujuan perilaku religius adalah membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta memiliki kesadaran untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2021). Siswa yang memiliki perilaku religius yang baik akan mampu mengontrol diri dari perbuatan yang menyimpang serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam bertindak (Nata, 2020), sehingga ilmu agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa (Daradjat, 2019). Indikator perilaku religius siswa meliputi: (1) disiplin dalam melaksanakan ibadah; (2) membaca Al-Qur'an; (3) bersikap jujur; (4) menghormati guru dan orang tua; (5) menjaga sopan santun; dan (6) memiliki tanggung jawab sosial.

Perilaku religius siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kesadaran diri, motivasi belajar, pemahaman agama, dan kebiasaan beribadah, serta faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan perkembangan media digital yang digunakan siswa. Menurut Daradjat (2019), lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius karena lingkungan yang baik membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan perilaku religius dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, serta pemanfaatan media pembelajaran Islami yang positif.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan untuk memahami persamaan, perbedaan, dan celah penelitian. Tiga penelitian yang relevan adalah sebagai berikut. Pertama, Tamara (2021) meneliti penguatan motivasi belajar dan perilaku keagamaan siswa melalui penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bandung dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan motivasi belajar dan berdampak positif terhadap perilaku keagamaan siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

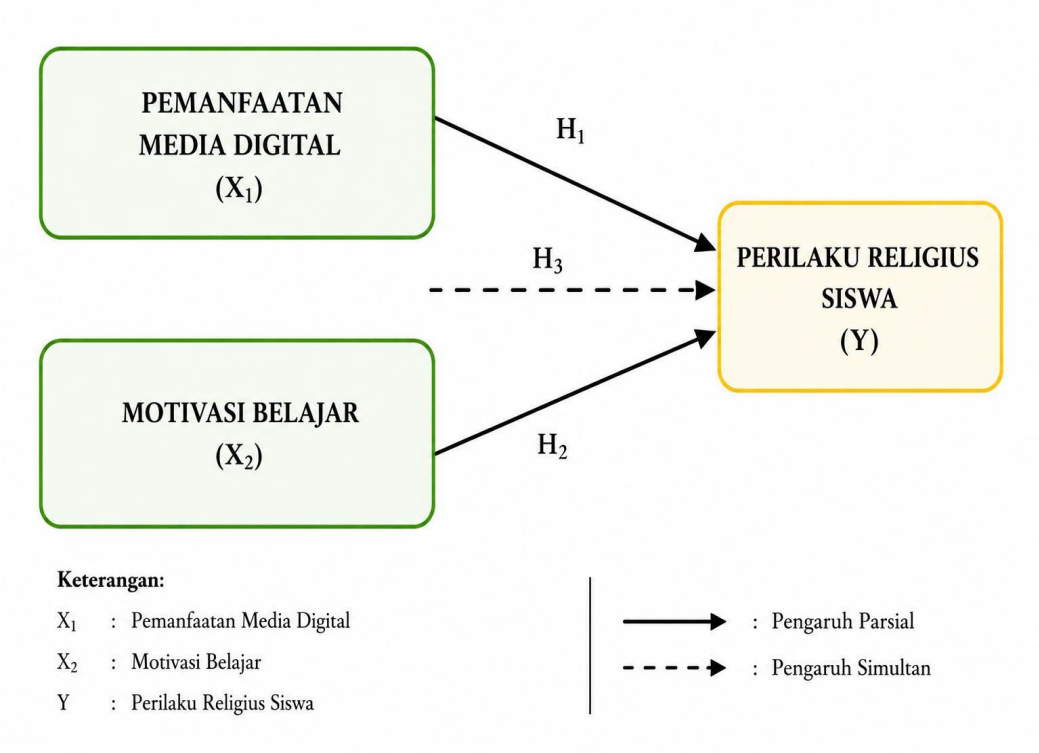
Kedua, Ariaty dkk. (2025) meneliti pengaruh media digital interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah dengan pendekatan kuantitatif desain survei eksplanatori. Penelitian tersebut menemukan bahwa media digital interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, serta meningkatkan minat, partisipasi, dan semangat belajar. Ketiga, Sihono dan Suwadi (t.t.) meneliti hubungan platform digital dan motivasi belajar dengan capaian belajar Pendidikan Agama Islam pada 58 siswa SMA dengan pendekatan kuantitatif korelasional, dan menemukan hubungan positif dan signifikan di antara ketiganya.

Ketiga penelitian tersebut sama-sama mengkaji media digital dan/atau motivasi belajar dalam konteks pendidikan, tetapi belum ada yang menjadikan perilaku religius sebagai variabel terikat dengan menguji media digital dan motivasi belajar secara bersama-sama pada siswa madrasah aliyah. Celah inilah yang diisi oleh penelitian ini.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Pemanfaatan media digital memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan keagamaan secara lebih luas dan mudah melalui video dakwah, kajian Islam, dan materi pembelajaran daring. Pemanfaatan yang baik diharapkan meningkatkan pemahaman keagamaan yang kemudian tercermin dalam perilaku religius. Di sisi lain, motivasi belajar

menjadi faktor internal yang mendorong siswa aktif mencari ilmu dan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, sehingga tidak hanya memahami materi tetapi juga mengamalkannya. Hubungan antarvariabel digambarkan pada Gambar 1, dengan H1 dan H2 menunjukkan pengaruh parsial dan H3 menunjukkan pengaruh simultan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah:

H1 Diduga terdapat pengaruh pemanfaatan media digital terhadap perilaku religius siswa kelas X-A MA Rohani Ikhwanul Muslimin.

H2 Diduga terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku religius siswa kelas X-A MA Rohani Ikhwanul Muslimin.

H3 Diduga terdapat pengaruh pemanfaatan media digital dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap perilaku religius siswa kelas X-A MA Rohani Ikhwanul Muslimin.

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada ketiga hubungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi untuk memperoleh data yang objektif sesuai kondisi nyata. Analisis regresi linear berganda dipilih karena penelitian

memiliki dua variabel bebas, yaitu Pemanfaatan Media Digital (X1) dan Motivasi Belajar (X2), serta satu variabel terikat, yaitu Perilaku Religius Siswa (Y).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA Rohani Ikhwanul Muslimin, Jalan Raya Pagurawan Dusun VI, Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dengan subjek siswa kelas X-A. Lokasi dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memiliki akses yang memadai untuk memperoleh data, dan kondisi pembelajaran di madrasah tersebut dianggap relevan dengan variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 secara bertahap, mulai dari persiapan hingga pengolahan dan penyusunan hasil, dengan menyesuaikan kegiatan akademik agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Arikunto (2021) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-A MA Rohani Ikhwanul Muslimin yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 30 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, angket (kuesioner), yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2021). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah menyediakan pilihan jawaban sehingga data lebih mudah diolah secara kuantitatif. Kedua, observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Moleong, 2019), yang digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai perilaku religius siswa dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2022), seperti data jumlah siswa, profil sekolah, dan foto kegiatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert untuk mengukur Pemanfaatan Media Digital (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Perilaku Religius Siswa (Y). Setiap variabel terdiri atas 10 pernyataan sehingga seluruh instrumen berjumlah 30 pernyataan. Angket menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan nomor 1–5 bersifat positif dan nomor 6–10 bersifat negatif dengan penskoran terbalik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Instrumen disusun

berdasarkan indikator setiap variabel (Tabel 2) dan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam analisis.

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 1. Skor Skala Likert

Variabel	Indikator
Pemanfaatan Media Digital (X1)	Intensitas penggunaan smartphone untuk belajar; pemanfaatan internet untuk mencari materi; penggunaan aplikasi pembelajaran; penggunaan smartphone untuk menyelesaikan tugas sekolah; kemampuan menggunakan media digital secara bijaksana dan bertanggung jawab; frekuensi penggunaan media digital untuk menambah wawasan
Motivasi Belajar (X2)	Keinginan untuk berhasil; semangat dalam belajar; tanggung jawab terhadap tugas; ketekunan dalam belajar; cita-cita dan harapan masa depan
Perilaku Religius Siswa (Y)	Disiplin beribadah; kejujuran; sopan santun; menghormati guru dan orang tua; tanggung jawab sosial

Tabel 2. Indikator Variabel Penelitian

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan bantuan SPSS. Analisis disusun mengikuti tiga rumusan masalah: rumusan pertama dan kedua dijawab melalui uji t, sedangkan rumusan ketiga melalui uji F. Tahapan analisis meliputi: (1) uji validitas, yaitu pengujian korelasi Pearson untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, dengan r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5% dan 30 responden; (2) uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen, dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60; dan (3) analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Pada persamaan tersebut, Y adalah perilaku religius siswa, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi X1 dan X2, serta e adalah faktor lain di luar penelitian. Selanjutnya digunakan (4) uji t untuk menguji pengaruh parsial, dengan t tabel 2,052 dan keputusan bahwa variabel berpengaruh signifikan apabila |t hitung| > t tabel dan Sig. < 0,05; (5) uji F untuk menguji pengaruh simultan, dengan keputusan berpengaruh signifikan apabila F hitung > F tabel dan Sig. < 0,05; dan (6) koefisien determinasi (R Square) untuk melihat proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin, sekolah swasta di Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, yang telah terakreditasi B. Saat penelitian dilaksanakan, madrasah dipimpin oleh Mar

Indra Saputra, S.Si selaku Kepala Madrasah. Visi madrasah adalah "Terwujudnya alumni yang beriman dan bertakwa, berprestasi, dan berakhlakul karimah." Visi tersebut dijabarkan melalui misi menjadikan madrasah sebagai lingkungan pendidikan yang islami, penuh ukhuwah, sederhana, disiplin, dan berkreasi; membiasakan peserta didik dengan ajaran agama melalui kebiasaan beribadah; meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik; menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi; serta mencetak generasi yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa, dan bangsa. Identitas madrasah disajikan pada Tabel 3.

Keterangan	Uraian
Nama Madrasah	MA Rohani Ikhwanul Muslimin
Akreditasi	B
SK Izin Operasional	AHU-7572AH.01.04.2011
Alamat	Jalan Raya Pagurawan, Dusun VI, Desa Penggalangan
Kecamatan / Kabupaten	Tebing Syahbandar / Serdang Bedagai
Provinsi / Kode Pos	Sumatera Utara / 20652
Status	Swasta
Kepala Madrasah	Mar Indra Saputra, S.Si

Tabel 3. Identitas Madrasah

Karakteristik Responden

Responden penelitian adalah seluruh siswa kelas X-A yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan Tabel 4, responden terdiri atas 16 siswa laki-laki (53,33%) dan 14 siswa perempuan (46,67%), sehingga mayoritas responden adalah siswa laki-laki.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	16	53,33%
Perempuan	14	46,67%
Total	30	100%

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment terhadap 30 butir pernyataan, dengan r tabel 0,361 (N = 30, taraf signifikansi 5%). Ringkasan hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Variabel	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
X1 – Pemanfaatan Media Digital	0,688–0,875	0,361	Seluruh butir valid
X2 – Motivasi Belajar	0,655–0,850	0,361	Seluruh butir valid
Y – Perilaku Religius	0,615–0,871	0,361	Seluruh butir valid

Tabel 5. Ringkasan Uji Validitas

Seluruh 30 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas karena nilai r hitung masing-masing butir lebih besar daripada r tabel 0,361 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat butir yang gugur dan seluruh butir dapat digunakan dalam analisis penelitian.

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Butir	Keterangan
X1 – Pemanfaatan Media Digital	0,948	10	Reliabel
X2 – Motivasi Belajar	0,936	10	Reliabel
Y – Perilaku Religius	0,935	10	Reliabel

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Ketiga variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha jauh di atas 0,60, yaitu 0,948 untuk X1, 0,936 untuk X2, dan 0,935 untuk Y. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi sehingga seluruh butir dan instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-0,386	2,977	–	-0,130	0,898
X1 – Pemanfaatan Media Digital	0,661	0,124	0,625	5,334	0,000
X2 – Motivasi Belajar	0,347	0,119	0,342	2,920	0,007

Tabel 7. Koefisien Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah Y = -0,386 + 0,661X1 + 0,347X2. Koefisien X1 sebesar 0,661 berarti setiap peningkatan satu satuan pemanfaatan media digital diikuti peningkatan perilaku religius sebesar 0,661 satuan dengan asumsi motivasi belajar tetap. Koefisien X2 sebesar 0,347 berarti setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar diikuti peningkatan perilaku religius sebesar 0,347 satuan dengan asumsi pemanfaatan media digital tetap. Kedua koefisien bertanda positif sehingga arah hubungan keduanya positif. Nilai Beta terstandar X1 (0,625) lebih besar daripada X2 (0,342), yang menunjukkan bahwa dalam model ini X1 memiliki koefisien beta terstandar yang lebih besar.

Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
X1 – Pemanfaatan Media Digital	5,334	0,000	2,052	Signifikan
X2 – Motivasi Belajar	2,920	0,007	2,052	Signifikan

Tabel 8. Hasil Uji t

Pemanfaatan Media Digital memperoleh t hitung 5,334 dengan Sig. 0,000. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel 2,052 dan Sig. lebih kecil dari 0,05, X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y sehingga H1 diterima. Motivasi Belajar memperoleh t hitung 2,920 dengan Sig. 0,007, sehingga X2 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dan H2 diterima.

Uji F dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,860	0,740	0,721	3,760

Tabel 9. Model Summary

Nilai R sebesar 0,860 menunjukkan hubungan yang kuat antara X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y. Nilai R Square sebesar 0,740 berarti 74,0% variasi perilaku religius siswa dalam model dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pemanfaatan media digital dan motivasi belajar, sedangkan 26,0% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,721 menunjukkan kemampuan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel.

Model	df	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	1087,070	543,535	38,445	0,000
Residual	27	381,730	14,138	–	–
Total	29	1468,800	–	–	–

Tabel 10. Hasil Uji F

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 38,445 dengan Sig. 0,000. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel 3,354 dan Sig. lebih kecil dari 0,05, pemanfaatan media digital dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa sehingga H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Media Digital terhadap Perilaku Religius Siswa

Pemanfaatan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku religius siswa (t hitung 5,334; Sig. 0,000; b = 0,661). Dalam model ini, peningkatan pemanfaatan media digital berkaitan dengan peningkatan perilaku religius siswa. Temuan tersebut sejalan dengan konsep bahwa smartphone dan sumber digital dapat digunakan untuk memperoleh materi pembelajaran dan informasi keagamaan, menyelesaikan tugas, serta memperluas wawasan (Arsyad, 2020; Munir, 2021). Penggunaan yang terarah menjadikan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran dan pembentukan karakter, bukan sekadar sarana hiburan. Perintah membaca dan mencari ilmu dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1–5 pada era digital dapat diwujudkan antara lain melalui pemanfaatan teknologi secara bijaksana.

Arah temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Tamara (2021) menemukan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap perilaku keagamaan siswa, sedangkan Ariaty dkk. (2025) menemukan pengaruh positif media digital interaktif terhadap motivasi belajar. Meskipun demikian, hasil ini perlu dipahami sesuai konteks penelitian, yaitu 30 siswa kelas X-A, dan pemanfaatan media digital tetap memerlukan pendampingan agar sumber yang diakses sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam (Rusman, 2022).

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Religius Siswa

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku religius siswa (t hitung 2,920; Sig. 0,007; b = 0,347). Secara konseptual, motivasi berkaitan dengan semangat, ketekunan, tanggung jawab, dan kesediaan menghadapi kesulitan belajar (Uno, 2021; Sardiman, 2020). Sikap-sikap tersebut dapat berjalan searah dengan pembiasaan perilaku positif di lingkungan pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik. Dalam pendidikan Islam, kesungguhan menuntut ilmu, sebagaimana hadis “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”, dapat menjadi bagian dari pembentukan sikap dan kebiasaan yang mendukung perilaku religius siswa (Emda, 2019). Temuan ini juga sejalan dengan hasil Sihono dan Suwadi (t.t.) yang menunjukkan hubungan positif antara motivasi belajar dan capaian belajar PAI.

Pengaruh Pemanfaatan Media Digital dan Motivasi Belajar secara Simultan

Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa (F hitung 38,445; Sig. 0,000), dengan R Square 0,740. Artinya, pemanfaatan media digital dan motivasi belajar memberikan kemampuan penjelasan yang cukup besar terhadap variasi perilaku religius. Nilai tersebut tidak berarti bahwa 74,0% perubahan perilaku religius secara mutlak disebabkan oleh kedua variabel, melainkan menunjukkan kemampuan penjelasan model regresi berdasarkan data yang dianalisis. Sisanya, 26,0%, berkaitan dengan faktor lain seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, teman sebaya, pembiasaan ibadah, dan pemahaman keagamaan (Daradjat, 2019).

Pembahasan Berdasarkan Indikator

Pada indikator Pemanfaatan Media Digital, penggunaan smartphone untuk kegiatan belajar perlu dilihat dari tujuan, frekuensi, dan tanggung jawab penggunaannya, karena perangkat yang sama dapat digunakan untuk mencari materi, mengerjakan tugas, maupun hiburan sehingga arahan penggunaan menjadi penting. Pada indikator Motivasi Belajar, hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, ketekunan, dan cita-cita masa depan menjadi dasar yang menggerakkan siswa. Pada indikator Perilaku Religius, disiplin beribadah, kejujuran, sopan santun, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya berkaitan dengan ritual, tetapi juga tampak dalam hubungan sosial. Ketiga kelompok indikator tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antarvariabel dalam penelitian bersifat konseptual sekaligus terukur.

Implikasi Hasil Penelitian

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan literasi digital dengan pembinaan karakter. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memilih sumber yang sesuai, memeriksa informasi, dan menggunakan smartphone untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran PAI, seperti mencari materi, membaca informasi keagamaan, dan menyelesaikan tugas. Penguatan motivasi dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menarik, dorongan, pendampingan, dan penumbuhan tanggung jawab. Di sisi lain, pembentukan perilaku religius tetap memerlukan pembiasaan langsung: media digital dapat membantu menyediakan informasi, tetapi perilaku religius juga memerlukan keteladanan guru, pembiasaan ibadah, budaya sekolah, penguatan sikap jujur dan sopan, serta lingkungan sosial yang mendukung.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu kelompok, yaitu 30 siswa kelas X-A MA Rohani Ikhwanul Muslimin, sehingga hasilnya menggambarkan kondisi responden pada lokasi dan waktu penelitian. Kedua, data utama diperoleh melalui angket skala Likert yang menggambarkan jawaban responden terhadap pernyataan yang disediakan peneliti, dengan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Ketiga, masih terdapat 26,0% variasi perilaku religius yang berada di luar kemampuan penjelasan model. Keempat, penelitian menggunakan desain asosiatif kausal dengan data yang dikumpulkan pada satu periode penelitian. Penelitian lanjutan dapat menggunakan sampel yang lebih luas, instrumen yang lebih beragam, atau menambahkan variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) pemanfaatan media digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku religius siswa kelas X-A

MA Rohani Ikhwanul Muslimin, dengan t hitung 5,334, Sig. 0,000, dan koefisien regresi 0,661; (2) motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku religius siswa, dengan t hitung 2,920, Sig. 0,007, dan koefisien regresi 0,347; dan (3) pemanfaatan media digital dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa, dengan F hitung 38,445 dan Sig. 0,000. R Square sebesar 0,740 menunjukkan bahwa 74,0% variasi perilaku religius siswa dalam model dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas, sedangkan 26,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran ditujukan kepada: (1) sekolah, agar memberikan arahan dan pengawasan dalam pemanfaatan media digital sehingga penggunaannya mendukung kegiatan pembelajaran, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai religius; (2) guru, agar memanfaatkan media digital secara edukatif serta meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang menarik, pemberian dorongan, pendampingan, dan pembiasaan perilaku religius; (3) siswa, agar menggunakan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif serta mempertahankan semangat belajar dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) peneliti selanjutnya, agar menggunakan data responden yang lebih luas, mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku religius, seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, dan pembiasaan ibadah.

REFERENSI

Al-Qur'an al-Karim.

Ahmad, Imam. Musnad Ahmad bin Hanbal. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.

Ariaty, Eka, Nur Ariandini, Evi Alfira, dan Ulul Azmi Mustari. 2025. "Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah."

Arikunto, Suharsimi. 2021. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2020. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah. 2019. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2021. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.

Emda, Amna. 2019. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." Lantanida Journal, Vol. 7 No. 2.

Hidayat, Rahmat. 2020. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.

Ibnu Majah, Imam. Sunan Ibnu Majah. Beirut: Dar Al-Fikr.

Kurniawan, Dedy. 2021. Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.

Kurniawan, Syamsul. 2019. Pendidikan di Era Digital. Bandung: Alfabeta.

Lestari. 2023. "Pemanfaatan Konten Dakwah Digital sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10 No. 3.

Majid, Abdul. 2021. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. 2021. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.

Nata, Abuddin. 2020. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nur Aini. 2022. "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial terhadap Perilaku Religius Siswa di Madrasah Aliyah." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2.

Putri, Rina dan Andi Nugroho. 2021. "Pengaruh Media Digital terhadap Minat Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan Modern, Vol. 5 No. 1.

Rahman, Ahmad, dkk. 2024. “Pengaruh Media Digital terhadap Semangat Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam.” Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, Vol. 12 No. 1.

Rizki, Muhammad. 2021. “Hubungan Motivasi Belajar dengan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1.

Rusman. 2022. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A.M. 2020. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, Dewi. 2022. Literasi Digital dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Sihono, Ridwan Faqih dan Suwadi. t.t. “Hubungan Platform Digital dan Motivasi Belajar terhadap Capaian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA.” Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Slameto. 2020. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tamara, Uci. 2021. “Penguatan Motivasi Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Penggunaan Instrumen Media Sosial dalam Pembelajaran PAI (Penelitian di SMA 1 Muhammadiyah Kancil Kota Bandung).” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Uno, Hamzah B. 2021. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.